

# Bab I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi (TI) sudah menjadi kebutuhan dasar bagi organisasi dalam segala aspek aktifitas yang mendukung proses bisnis organisasi. Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada saat ini merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan bagi dunia bisnis (Lindawati & Salamah, 2012). Instansi-instansi yang ada pada saat ini akan mati apabila tidak mengikuti perkembangan teknologi. Tidak hanya instansi swasta, instansi pemerintahan pun harus mengikuti perkembangan teknologi. Penerapan teknologi informasi (TI) pada sektor pemerintahan diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan baik untuk pelaku bisnis, masyarakat, maupun pemerintahan itu sendiri (Wilkinson, C. Kneer, 1987).


Terbitnya Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government* menjadi landasan instansi pemerintahan dalam mengembangkan sistem pemerintahan yang lebih efektif dan efisien (Prisma W.P, 2019). Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya diperlukan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 tahun 2018. SPBE bukan hanya sekedar penggunaan aplikasi atau sistem informasi dalam pengerjaan operasional kegiatan keseharian pemerintahan. Lebih dari itu, Arsitektur SPBE merupakan kerangka dasar yang mendeskripsikan integrasi proses bisnis, data dan informasi, infrastuktur SPBE, aplikasi SPBE, dan keamanan SPBE untuk menghasilkan layanan yang terintegrasi (KemenPANRB, 2019).

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2018, kematangan SPBE di ukur dan ditentukan kedalam nilai indeks. Adapun hasil dari nilai indeks dikelompokkan berdasarkan predikat adalah sebagai berikut.

**Tabel I.1 Indeks Predikat SPBE**

No	Nilai Indeks	Predikat
1	4,2 – 5,0	Memuaskan
2	3,5 – < 4,2	Sangat Baik
3	2,6 – < 3,5	Baik
4	1,8 – < 2,6	Cukup

5	< 1,8	Kurang
---	-------	--------

 Kondisi Indeks Eksisting SPBE Provinsi Jawa Barat

Dari hasil dokumen Monitoring dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, menghasilkan bahwa indeks SPBE untuk wilayah Jawa Barat rata-rata adalah 3,12 yang mana sudah tergolong kedalam predikat baik. Namun dalam pelaksanaannya pada sebagian organisasi di Provinsi Jawa Barat masih belum optimal. Maka perlu adanya peningkatan terhadap pengembangan SPBE provinsi jawa barat sehingga dapat mencapai target dengan predikat sangat baik.

Mengacu pada Indeks target SPBE Provinsi Jawa Barat, Dinas Perumahan dan Permukiman (Disperkim) Jawa Barat merupakan salah satu Organisasi Perangkat daerah (OPD) yang sedang bergerak dalam mengembangkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Disperkim memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang permukiman dan perumahan berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan, serta kebijakan teknis urusan bidang permukiman dan perumahan yang meliputi tata permukiman dan perumahan (Disperkim Jabar, 2017). Salah satu bidang yang ada pada disperkim yaitu bidang Infrastruktur Permukiman yang mana memiliki tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perumahan dan kawasan permukiman sub urusan prasarana, sarana dan utilitas permukiman meliputi penyediaan air minum, persampahan, drainase dan air limbah. Dalam meningkatkan kinerja juga mewujudkan layanan yang optimal pada bidang Infrastruktur Permukiman, diperlukan adanya rancangan SPBE untuk mengintegrasikan proses bisnis pada Disperkim dengan sistem informasi yang digunakan.

Parameter keberhasilan SPBE adalah adanya *Enterprise Architecture* (EA) yang mencakup keseluruhan prinsip, metode, dan model perancangan serta realisasi stuktur organisasi, proses bisnis, sistem informasi, dan infrastruktur *Enterprise*. Untuk dapat memaksimalkan peran EA, diperlukan sebuah *framework* yang memiliki model simbolis untuk menspesifikasikan berbagai fase EA (Rahayu & Hadiana, 2016). TOGAF ADM (*Architecture Development Method*) merupakan *framework* yang digunakan dalam penelitian ini. TOGAF ADM terdiri dari 9 fase utama yang terdiri dari *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business*

*Architecture, Information Sistem Architecture, Technology Architecture, Opportunities & Solutions, Migration Planning, Implementation Governance, Architecture Change Management* (Chaczko, Chiu, Singh K, & Mahadevan, 2010). Dengan menggunakan TOGAF ADM sebagai *framework* perancangan EA memungkinkan penerapan teknologi informasi secara efektif dan efisien, serta mempermudah pemodelan EA pada Disperkim Provinsi Jawa Barat karena dalam penerapannya, Disperkim dapat menyesuaikan dengan perubahan dan kebutuhan selama perancangan dilakukan. Selain itu dengan menerapkan perancangan EA pada SPBE diyakini dapat mendukung program pemerintah dalam membuat rencana induk SPBE yang menyangkut proses bisnis, anggaran dan belanja SPBE, data dan informasi elektronik, infrastruktur SPBE serta keamanan informasi pemerintah.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usulan *Enterprise Architecture* pada Bidang Infrastruktur Permukiman Dinas perumahan dan permukiman Provinsi Jawa Barat yang sesuai dengan standar SPBE?
2. Bagaimana rancangan *blueprint* sebagai acuan pengembangan teknologi sistem informasi yang terintegrasi dalam implementasi SPBE pada Bidang Infrastruktur Permukiman Dinas Perumahan dan Permukiman Jawa Barat?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuat rancangan EA SPBE menggunakan kerangka kerja TOGAF ADM versi 9.1, dimulai dari fase *Preliminary Phase* hingga *Technology Architecture* dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan organisasi dari 4 (empat) *domain* utama yaitu arsitektur bisnis, arsitektur data dan aplikasi, serta arsitektur teknologi dengan tujuan memastikan integrasi dan mendefinisikan standar operasional proses bisnis Bidang Infrastruktur Permukiman Disperkim Provinsi Jawa Barat.

2. Menghasilkan rancangan *blueprint* sebagai acuan pengembangan teknologi sistem informasi yang terintegrasi dalam implementasi SPBE pada bidang Infrastruktur Permukiman Dinas Perumahan dan Permukiman Jawa Barat.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat berikut:

1. Menyelaraskan antara proses bisnis dengan teknologi informasi agar dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi Disperkim provinsi Jawa Barat.
2. Memberikan usulan rancangan integrasi aplikasi terhadap keberhasilan Bidang Infrastruktur Permukiman dalam menjalankan proses bisnisnya.
3. Diharapkan dengan adanya rancangan *Enterprise Architecture* berupa *blueprint* yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan dan pengembangan SPBE pada bidang Infrastruktur Permukiman Disperkim Provinsi Jawa Barat dimulai dari fase *Preliminary* hingga fase *Migration Planning*.

#### **I.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan yang telah ditetapkan tepat mengenai sasaran serta mendapatkan hasil yang optimal maka perlu diketahui batasan permasalahan dari penelitian ini. Batasan masalah dari penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kerangka kerja yang digunakan adalah TOGAF dengan metode TOGAF ADM versi 9.1 yang terdiri dari beberapa fase yaitu: *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture*.
2. Mengacu pada Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik guna melakukan perancangan SPBE, dengan fokus pada keamanan SPBE.
3. Data dan informasi yang didapatkan pada penelitian ini berfokus pada bidang Infrastruktur Permukiman

#### **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dibentuk dalam penyusunan penelitian ini adalah:

## **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini, menjelaskan tentang topik penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika laporan.

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti dan membahas mengenai penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung sebagai acuan dalam penelitian ini.

## **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan mengenai langkah-langkah penelitian secara rinci yang menggambarkan apa saja yang dilakukan pada saat penelitian dari fase persiapan hingga fase terakhir.

## **Bab IV Persiapan dan Identifikasi**

Pada bab ini terdiri dari dua fase yaitu fase persiapan dan fase identifikasi. Fase persiapan menjelaskan tentang kebutuhan data, dan fase identifikasi menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, gambaran umum organisasi, visi dan misi organisasi, rencana strategi, struktur organisasi, identifikasi bisnis, identifikasi data, tujuan perusahaan, value perusahaan, rencana kerja dan anggaran, identifikasi aplikasi, dan bisnis proses utama.

## **Bab V**

Perancangan dan Analisis Pada bab ini menjelaskan mengenai analisa bidang Infrastruktur Permukiman eksisting dan perancangan arsitektur target bidang Infrastruktur Permukiman Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

## **Bab VI**

Kesimpulan dan Saran Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian tugas akhir dan saran yang diberikan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.